

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Pengaruh pemberdayaan terhadap kinerja guru MTs Negeri di Jakarta Barat.
2. Pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja guru MTs Negeri di Jakarta Barat
3. Pengaruh pemberdayaan terhadap *self efficacy* guru MTs Negeri di Jakarta Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

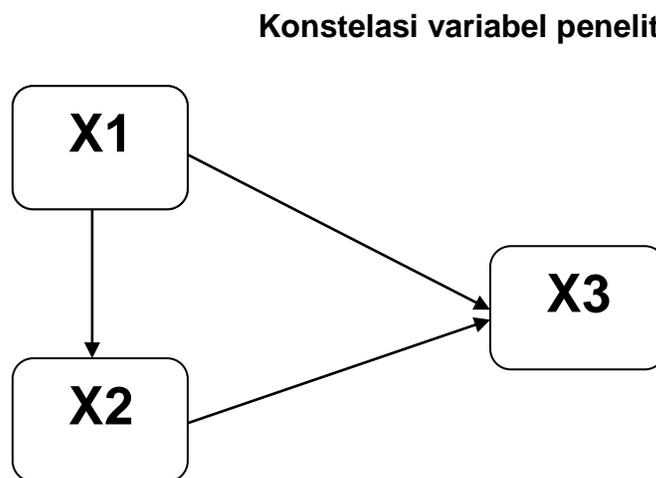
Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri di Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan September 2014 – Januari 2015.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survey dan teknik analisis jalur. Variabel pada analisis jalur terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Konstelasi penelitian yang digunakan adalah :



Gambar 3.1. Model Hipotesis Penelitian

Keterangan

X₁ : Pemberdayaan

X₂ : *Self Efficacy*

X₃ : Kinerja

D. Populasi dan Sampel

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs Negeri di Jakarta Barat yang berjumlah 131 guru. Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel

yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan secara acak sederhana. Menghitung jumlah sampel menggunakan rumus Slovin¹, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 d = standar eror yang Ditetapkan

$$n = \frac{131}{(131 \times 0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{131}{1.3275}$$

$$n = 98,68$$

$$n = 99 \text{ (dibulatkan)}$$

Diperoleh jumlah sampel = 99 guru, Sedangkan untuk uji coba instrumen sebanyak 20 guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala penilaian (*rating scale*). Instrumen diuji terlebih dahulu sebelum dipergunakan dalam penelitian. Pengujian instrumen

¹ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis (Analisis Jalur)* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 44.

tersebut meliputi uji keabsahan (*validity*)² dan uji keandalan (*reliability*)³. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh butir-butir instrumen yang valid dan tidak valid. Instrumen yang tidak valid dibuang atau tidak dipergunakan dalam penelitian.

1. Kinerja

a. Definisi konseptual

Kinerja adalah unjuk kerja yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dengan indikator: perilaku dalam bekerja, ketaatan, dan tanggung jawab.

b. Definisi operasional.

Kinerja adalah penilaian kepala sekolah terhadap unjuk kerja yang berhubungan dengan pekerjaan guru MTs Negeri di Jakarta Barat untuk mencapai untuk mencapai tujuan organisasi dengan indikator: perilaku dalam bekerja, ketaatan, dan tanggung jawab.

c. Kisi-kisi instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja berbentuk kuesioner yang dinilai oleh atasan. Konsep instrumen yang akan diujicobakan untuk variabel kinerja terdiri dari 36 butir pernyataan (instrumen terdapat pada lampiran 1).

² *Ibid.*, h. 47

³ *Ibid.*

Perincian jumlah butir angket untuk setiap indikator tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Kinerja

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Perilaku dalam bekerja	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,	12
2.	Ketaatan	13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,25,26	14
3.	Tanggung Jawab	27,28,29,30,31,32,33,34,35,36	10
Jumlah			36

d. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

1. Uji Validitas Butir

Sebelum diadakan penelitian lebih lanjut, setiap butir instrumen harus memenuhi syarat validitas butir instrumen kinerja dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment*. Dari perhitungan tersebut menghasilkan butir-butir yang valid dan tidak valid (drop), dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka butir instrumen tidak valid (drop), dan tidak dipergunakan dalam penelitian. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka butir instrumen tersebut valid dan akan

digunakan selanjutnya untuk pengambilan data penelitian. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk menguji validitas instrumen, yaitu menggunakan koefisien korelasi *product moment* (r_{hitung}), antara skor butir dan skor total, dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Mengingat skor dari data instrumen penelitian disajikan menurut skala interval maka untuk mengukur validitas instrumen penelitian dilakukan melalui rumus *Pearson's Product Moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

r_{xy} = Korelasi antara skor item dengan skor total

(koefisien korelasi *pearson's product moment*).

n = Jumlah sampel (responden).

$\sum X$ = jumlah skor dalam sebaran X.

$\sum Y$ = jumlah skor dalam sebaran Y.

$\sum XY$ = jumlah skor X dan Y.

$\sum X^2$ = jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran X.

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran Y.

Validitas butir instrumen dengan membandingkan antara besaran r_{xy} atau nilai koefisien korelasi *pearson product moment* yang diperoleh dengan harga kritis *pearson product moment* pada $n = 20$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut valid yang selanjutnya dapat digunakan untuk pengumpulan data. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid yang selanjutnya tidak dapat digunakan dalam penelitian. Dalam tabel kritis r_{tabel} *pearson product moment* diketahui 0.444 untuk $n = 20$ dengan $\alpha = 0.05$, sehingga jika diperoleh nilai korelasi di bawah 0.444 maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut tidak valid (drop). Namun jika diperoleh nilai korelasi di atas 0.444 maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian yang sesungguhnya.

Dari perhitungan rumus statistik tersebut di atas, hasil pengujian validitas instrumen kinerja berupa kuesioner yang terdiri dari 36 butir pernyataan. Pengolahan data uji validitas kinerja dilakukan menggunakan program excel.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen kinerja diketahui dari 36 butir pernyataan, terdapat 6 butir yang tidak valid (drop), yaitu butir nomor 8, 14, 16, 17, 22 dan 27. (Kisi-kisi

akhir instrumen terdapat pada lampiran 3). Jumlah butir valid yang digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian sebanyak 30 butir pernyataan (Perhitungan terdapat pada lampiran 2).

2. Perhitungan Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas instrumen kinerja digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i^2$ = Total varians butir

S_t^2 = Total varians

Dari perhitungan dengan teknik *reliability analysis alpha* dan rumus *reliabilitas analysis alpha*, diketahui hasil uji reliabilitas instrumen variabel kinerja sebanyak 30 butir menghasilkan r hitung = 0.96559. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan untuk kinerja adalah *reliabel*. (Perhitungan terdapat pada lampiran 2).

2. Pemberdayaan

a. Definisi konseptual

Pemberdayaan adalah pemanfaatan dan pengembangan potensi seseorang untuk meningkatkan kinerjanya dalam pencapaian tujuan organisasi dengan indikator pemberian otonomi, pemanfaatan sumber daya, dan meningkatkan partisipasi.

b. Definisi operasional

Pemberdayaan adalah pendapat guru terhadap pemanfaatan dan pengembangan potensi guru MTs Negeri di Jakarta barat untuk meningkatkan kinerjanya dalam pencapaian tujuan organisasi dengan indikator pemberian otonomi, pemanfaatan sumber daya, dan meningkatkan partisipasi.

c. Kisi-kisi instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemberdayaan berbentuk kuesioner yang dinilai oleh guru. Konsep instrumen yang diuji cobakan untuk variabel pemberdayaan terdiri dari 36 butir pernyataan (instrumen terdapat pada lampiran 1).. Perincian jumlah butir angket untuk setiap indikator tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Kisi kisi Instrumen Pemberdayaan

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Pemberian otonomi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
2	Pemanfaatan sumber daya	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	13
3	Meningkatkan partisipasi	26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36	11
Jumlah			36

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Realibilitas

1. Uji Validitas Butir

Sebelum diadakan penelitian lebih lanjut, setiap butir instrumen harus memenuhi syarat validitas butir instrumen pemberdayaan dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment*. Dari perhitungan tersebut menghasilkan butir-butir yang valid dan tidak valid (drop), dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka butir instrumen tidak valid (drop), dan tidak dipergunakan dalam penelitian. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan selanjutnya untuk pengambilan data

penelitian. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk menguji validitas instrumen, yaitu menggunakan koefisien korelasi *product moment* (r_{hitung}), antara skor butir dan skor total, dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Mengingat skor dari data instrumen penelitian disajikan menurut skala interval maka untuk mengukur validitas instrumen penelitian dilakukan melalui rumus *Pearson's Product Moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

r_{xy} = Korelasi antara skor item dengan skor total

(koefisien korelasi *pearson's product moment*).

n = Jumlah sampel (responden).

$\sum X$ = jumlah skor dalam sebaran X.

$\sum Y$ = jumlah skor dalam sebaran Y.

$\sum XY$ = jumlah skor X dan Y.

$\sum X^2$ = jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran X.

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran Y.

Validitas butir instrumen dengan membandingkan antara besaran r_{xy} atau nilai koefisien korelasi *pearson product moment* yang diperoleh dengan harga kritis *pearson product moment* pada $n = 20$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut valid yang selanjutnya dapat digunakan untuk pengumpulan data. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid yang selanjutnya tidak dapat digunakan dalam penelitian. Dalam tabel kritis r_{tabel} *pearson product moment* diketahui 0.444 untuk $n = 20$ dengan $\alpha = 0.05$, sehingga jika diperoleh nilai korelasi di bawah 0.444 maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut tidak valid (drop). Namun jika diperoleh nilai korelasi di atas 0.444 maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian yang sesungguhnya.

Dari perhitungan rumus statistik tersebut di atas, hasil pengujian validitas instrumen pemberdayaan berupa kuesioner yang terdiri dari 36 butir pernyataan. Pengolahan data uji validitas pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan program excel.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen pemberdayaan diketahui dari 36 butir pernyataan, terdapat 4

butir yang tidak valid (drop), yaitu butir nomor 5, 6, 9 dan 35. (Kisi-kisi akhir instrumen terdapat pada lampiran 3). Jumlah butir valid yang digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian sebanyak 32 butir pernyataan. (Perhitungan terdapat pada lampiran 2).

2. Perhitungan Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas instrumen pemberdayaan digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i^2$ = Total varians butir

S_t^2 = Total varians

Dari perhitungan dengan teknik *reliability analysis alpha* dan rumus *reliabilitas analysis alpha*, diketahui hasil uji reliabilitas instrumen variabel pemberdayaan sebanyak 32 butir menghasilkan r hitung = 0.97549. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan untuk pemberdayaan adalah *reliabel*. (Perhitungan terdapat pada lampiran 2)

3. *Self Efficacy*

a. Definisi konseptual

Self efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kekuatan diri dalam mengerjakan suatu tugas dengan indikator: dapat melaksanakan tugas, dapat mengatasi masalah dan dapat menyelesaikan tugas.

b. Definisi operasional

Self efficacy adalah keyakinan guru MTs Negeri di Jakarta Barat terhadap kekuatan diri dalam mengerjakan tugas yang menjadi kewajibannya dengan indikator: dapat melaksanakan tugas, dapat mengatasi masalah dan dapat menyelesaikan tugas.

c. Kisi-kisi instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *self efficacy* berbentuk kuesioner yang dinilai oleh atasan. Konsep instrumen yang akan diujicobakan untuk variabel *self efficacy* terdiri dari 36 butir pernyataan (instrumen terdapat pada lampiran 1). Perincian jumlah butir angket untuk setiap indikator tertera pada tabel berikut ini

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen *Self-efficacy*

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Dapat melaksanakan tugas	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	11
2	Dapat mengatasi masalah	12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23	12
3	Dapat menyelesaikan tugas	24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36	13
Jumlah			36

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas.

1. Uji Validitas Butir

Sebelum diadakan penelitian lebih lanjut, setiap butir instrumen harus memenuhi syarat validitas butir instrumen *self efficacy* dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment*. Dari perhitungan tersebut menghasilkan butir-butir yang valid dan tidak valid (drop), dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka butir instrumen tidak valid (drop), dan tidak dipergunakan dalam. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan selanjutnya untuk

pengambilan data penelitian. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk menguji validitas instrumen, yaitu menggunakan koefisien korelasi product momen (r_{hitung}), antara skor butir dan skor total, dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Mengingat skor dari data instrumen penelitian disajikan menurut skala interval maka untuk mengukur validitas instrumen penelitian dilakukan melalui rumus *Pearson's Product Moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

r_{xy} = Korelasi antara skor item dengan skor total

(koefisien korelasi *pearson's product moment*).

n = Jumlah sampel (responden).

$\sum X$ = jumlah skor dalam sebaran X.

$\sum Y$ = jumlah skor dalam sebaran Y.

$\sum XY$ = jumlah skor X dan Y.

$\sum X^2$ = jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran X.

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran Y.

Validitas butir instrumen dengan membandingkan antara besaran r_{xy} atau nilai koefisien korelasi *pearson product*

moment yang diperoleh dengan harga kritis *pearson product moment* pada $n = 20$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut valid yang selanjutnya dapat digunakan untuk pengumpulan data. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid yang selanjutnya tidak dapat digunakan dalam penelitian. Dalam tabel kritis r_{tabel} *pearson product moment* diketahui 0.444 untuk $n = 20$ dengan $\alpha = 0.05$, sehingga jika diperoleh nilai korelasi di bawah 0.444 maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut tidak valid (drop). Namun jika diperoleh nilai korelasi di atas 0.444 maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen *self efficacy* dari 36 butir pernyataan, terdapat 6 butir yang tidak valid (drop), yaitu butir nomor 3, 4, 6, 15, 19 dan 20. (Kisi-kisi akhir instrumen terdapat pada lampiran 3). Jumlah butir valid yang digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian sebanyak 30 butir pernyataan (perhitungan terdapat pada lampiran 2).

2. Perhitungan Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas instrumen *self efficacy* digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i^2$ = Total varians butir

S_t^2 = Total varians

Dari perhitungan dengan teknik *reliability analysis alpha* dan rumus *reliabilitas analysis alpha*, diketahui hasil uji reliabilitas instrumen variabel *self efficacy* sebanyak 36 butir menghasilkan r hitung = 0.96571. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan untuk *self efficacy* adalah *reliabel*. (Perhitungan terdapat pada lampiran 2)

F. Teknik Analisis Data

Ada dua fase yang dipergunakan dalam menganalisis data, yaitu fase deskriptif dan fase inferensial. Fase deskriptif mencakup pengelompokan penyajian data hasil penelitian, lalu dihitung ukuran statistik yang diperlukan sehingga dapat dipaparkan dalam bentuk yang

lebih bermakna. Penyajian data dalam fase ini berbentuk tabel dan diagram. Ukuran statistik yang digunakan adalah rata-rata, ukuran variasi (simpangan baku), modus, median, dan rentang data. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis memakai Analisis Jalur (Path Analysis) yang didahului dengan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dengan liliefors galat taksiran serta pengujian linieritas. Setelah uji persyaratan tersebut terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$.

G. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis pertama terdapat pengaruh langsung positif pemberdayaan (X_1) terhadap kinerja (X_3).

$$H_0 : \beta_{31} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{31} > 0$$

2. Hipotesis kedua terdapat pengaruh langsung positif *self efficacy* (X_2) terhadap kinerja (X_3).

$$H_0 : \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{32} > 0$$

3. Hipotesis ketiga terdapat pengaruh langsung positif pemberdayaan (X_1) terhadap *self efficacy* (X_2).

$$H_0 : \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{21} > 0$$